

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN GURU  
DI MI MA'ARIF BEGO DEPOK SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:  
**NUR AFIFAH**  
**10480017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah

NIM : 10480017

Jurusan : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 07 Januari 2014

Yang Menyatakan



Nur Afifah

NIM: 10480017



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Afifah  
NIM : 10480017  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di MI Ma'arif Bego Depok Sleman

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Januari 2014

Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M.Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0248/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN GURU DI MI MA'ARIF BEGO DEPOK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Afifah

NIM : 10480017

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, Tanggal 21 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



H. Jauhar Hatta, M.Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji I



Dr. Istiningih, M.Pd.

NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji II



Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd.

NIP. 19621129 198803 2 003

Yogyakarta, ..... 11 FEB 2014


Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُوصَةٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

(QS: Ash-Shaff Ayat: 4)<sup>1</sup>

Rasulullah saw bersabda : “ Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya...”

(Al-Hadits)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 805.

## PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :**

- + Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- + Ayahanda Tercinta H. Shoim Mochtar dan Ibunda Tercinta Hj. Latifah, S.Pd.I.**
- + Kakakku Dewi Muthoharoh, S.Pd. dan Ponco Febi Santoso, Adikku Tersayang Naura Nathaniella, Serta Sahabat Terbaikku Anjar Rizkyanto**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. إِنَّمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta umatNya.

Akhirnya skripsi dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di MI Ma’arif Bego Depok Sleman” ini dapat diselesaikan. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Sigit Prasetyo, M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Luluk Maulu'ah, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberi nasehat, serta masukan yang tak ternilai.
4. H. Jauhar Hatta, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan, serta memberi petunjuk kepada penulis dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, sikap ramah, dan bersahabat yang telah diberikan.
6. H. Saliman, S.Ag. selaku kepala MI Ma'arif Bego yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif Bego.
7. Bapak ibu tercinta selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik spiritual maupun material, kasih sayang, dan doa kepada penulis.
8. Kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dukungan dan selalu menyemangati penulis.
9. Sahabat terbaikku Anjar dan Noven yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi terbesarku untuk tetap melangkah kedepan.
10. Teman-teman PGMI, Aisah, Dina, Cuy, Umti, Uzi, Gunik, Lisa, Melinda, Melani dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersama-sama selama dalam menimba ilmu.
11. Keluarga besar kos mbah, Mbak Esti, Mbak Ria, Mbak Trisni, Ria, dan semuanya, terima kasih atas semua kebaikan yang kalian berikan.



12. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi Prodi PGMI, penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 Januari 2014  
Penyusun

**Nur Afifah**  
NIM: 10480017

## ABSTRAK

Nur Afifah, “Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di MI Ma’arif Bego Depok Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Kepala madrasah merupakan sosok yang menjadi panutan dan mempunyai peran penting bagi lembaga yang dipimpinnya. Salah satu fungsi kepala madrasah yaitu sebagai supervisor pendidikan yang mempunyai tugas untuk membimbing dan membina para guru dan seluruh staf yang bertugas menangani dalam proses pembelajaran, agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki para guru untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembinaan kedisiplinan harus dilakukan kepala madrasah secara terus menerus yang dikemas dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, pembiasaan ini dapat ditunjukkan dari pelaksanaan kedisiplinan waktu, tugas, dan kedisiplinan lainnya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma’arif Bego, (2) bagaimana kedisiplinan guru di MI Ma’arif Bego, (3) adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma’arif Bego.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: kedisiplinan guru, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma’arif Bego.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah disiplin namun ada sebagian kecil guru (10% orang guru dari jumlah keseluruhan guru 23 guru) yang belum disiplin. Upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah pembuatan peraturan, sosialisasi peraturan, pengawasan, pemeriksaan, dan pendisiplinan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Kedisiplinan tersebut tidak terlepas dari upaya kepala madrasah dan guru sebagai pelaksana pendidikan.

**Kata kunci: upaya, supervisor pendidikan, pembinaan kedisiplinan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	36
G. Sistematika Pembahasan .....	44
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEGO</b>	
A. Letak Geografis .....	45
B. Sejarah Berdirinya Madrasah .....	46
C. Visi dan Misi Madrasah .....	49
D. Struktur Organisasi Madrasah .....	54
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	60
F. Sarana dan Prasarana Madrasah .....	69

**BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego ..... 72

B. Kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego ..... 91

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego ..... 108

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 125

B. Saran-saran..... 126

C. Penutup ..... 127

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 129

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 133

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat .....	48
Tabel 2	: Prestasi-prestasi Siswa .....	52
Tabel 3	: Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego .....	56
Tabel 4	: Data Guru MI Ma'arif Bego.....	61
Tabel 5	: Data Karyawan MI Ma'arif Bego.....	65
Tabel 6	: Data Jumlah Siswa MI Ma'arif Bego.....	66
Tabel 7	: Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Bukti Seminar Proposal
3. Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
6. Pedoman Penelitian
7. Catatan Lapangan Hasil Observasi
8. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
9. Tata Tertib Madrasah
10. Grafik Peningkatan Siswa
11. Grafik Identitas Siswa
12. Grafik Keadaan dan Pekerjaan Orang Tua
13. Denah Madrasah
14. Kondisi Umum Madrasah
15. Kalender Akademik Madrasah
16. Struktur Kurikulum
17. Gambar Keadaan Madrasah
18. Sertifikat Prestasi Guru
19. Absensi Guru
20. Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT)
21. Sertifikat OPAK
22. Sertifikat PPL I
23. Sertifikat PPL II
24. Sertifikat Ujian Serifikasi TIK
25. Sertifikat TOAFL
26. Sertifikat TOEFL
27. Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi atau lembaga lewat usaha orang lain. Dengan demikian pemimpin adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepemimpinan pada dewasa ini menjadi isu penting, aktual, dan menarik dimana-mana. Dalam masa perubahan ketidakpastian, akibat dari era globalisasi dan informasi, terdapat suatu kebutuhan yang jelas akan kepemimpinan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan pendidikan merupakan mesin yang menjadi pusat sumber gerak organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah/madrasah merupakan pimpinan satuan pendidikan yang memiliki fungsi manajerial, administrator, educator, supervisor, leader, motivator, wirausahawan yang harus mampu menjabarkan fungsi dalam tugas dan tanggung jawab kesehariannya, atau memiliki kompetensi yang dituntut dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, dimana seorang kepala madrasah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>3</sup>

Kepala madrasah sesungguhnya bukanlah jabatan yang istimewa, namun mulia karena mengurus kelompok masyarakat kecil, yang bersumber dari pola dan

---

<sup>2</sup> K Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 2.

<sup>3</sup> Mulyono, *Educational Leadership* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. iii.

karakteristik yang berbeda. Siswa, guru, tenaga kependidikan lainnya, kelompok masyarakat, orang tua siswa, semua dengan corak yang berbeda, baik tingkah laku, tutur kata, maupun pola pikir. Hal ini yang selalu dihadapi oleh seorang kepala madrasah setiap saat. Untuk era sekarang kepala madrasah harus mampu berfikir kritis, inovatif, dan selalu merancang masa depan sekolah yang lebih baik. Siapa yang mampu berkompetisi dan memenangkan kompetisi, dialah yang maju. Bukan jamannya lagi kerja rutinitas, dari hari ke hari tidak ada perubahan, menunggu perintah dan petunjuk.<sup>4</sup>

Keberhasilan organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Dengan kata lain, sebuah organisasi dapat lebih berhasil dari organisasi lain karena dipengaruhi oleh keunggulan pemimpinnya.<sup>5</sup> Untuk itu visi dan misi yang jelas sangat dibutuhkan, sekolah tanpa visi dan misi yang jelas tidak akan berarti, karena tidak memiliki tujuan yang jelas bagaimana seharusnya akan melangkah kedepan. Disinilah peran kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk memajukan madrasah yang dipimpinnya.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi pendidikan bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, agar dapat

---

<sup>4</sup> Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah yang Efektif* (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hlm. 14-29.

<sup>5</sup> Mulyono, *Educational Leadership...*, hlm. 2.



menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua siswa dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.<sup>6</sup> Selain itu fungsi kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan adalah menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi, sehingga guru dapat memecahkan problema yang mereka (guru) hadapi.<sup>7</sup>

Guru sebagai fasilitator belajar bagi siswa merupakan elemen yang penting didalam suatu sistem pendidikan karena ditangan gurulah keberhasilan suatu madrasah dengan out put siswa berkualitas dapat dicapai. Untuk mencapai kearah itu tugas guru tidaklah ringan, karena ia memiliki tanggung jawab menghadapi siswa yang masih dalam perkembangan, yang memiliki ciri-ciri, kebutuhan, problema, latar belakang sosial, budaya, ekonomi yang berbeda, yang semua itu harus dimengerti oleh guru jika ingin menciptakan keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>8</sup>

Oleh karena itu supervisi pendidikan diarahkan pada pembinaan guru yang perlu senantiasa untuk dibina, diartikan, diberi jalur keluar sehingga beban berat tidak dirasakan sendirian. Disinilah perlu adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru. Eksistensi kepala madrasah sebagai sosok penentu keberhasilan tujuan sekolah/madrasah dalam tugas kesehariannya banyak

---

<sup>6</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 111-113.

<sup>7</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 7.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

menghadapi tantangan untuk keberhasilan mencapai tugasnya. Salah satu hal penting bagi kepala madrasah adalah bagaimana dia bersikap dan bertindak terhadap bawahannya sehingga menjadi pemimpin yang baik dan sekaligus menjadi pemimpin yang diharapkan, karena pemimpin yang berhasil ialah orang yang mampu menciptakan kondisi sosial sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat memaksimalkan daya dan kreatifitasnya.<sup>9</sup>

MI Ma'arif Bego merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terkenal dan menjadi kepercayaan masyarakat setempat untuk mendidik anaknya, terbukti dengan banyaknya siswa yang tiap tahun selalu bertambah untuk bersekolah di MI Ma'arif Bego. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang sistem pendidikan yang menjadi salah satu alasan bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Bego. Namun dibalik itu semua ternyata terdapat masalah yang menjadi gejala kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan, meskipun kepala madrasah sangat menanamkan tata kedisiplinan yang tinggi terhadap bawahannya, baik guru, siswa, serta karyawan di madrasah yang tercermin dalam susunan tata tertib. Namun, para guru masih cukup rendah dalam pelaksanaan kedisiplinan tersebut.<sup>10</sup>

MI Ma'arif Bego merupakan MI swasta yang menjadi madrasah unggulan taraf swasta di Kabupaten Sleman dan telah terakreditasi A. Bahkan terdapat salah satu guru berpretasi yang menjadi satu-satunya perwakilan dari Kabupaten

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 20.

<sup>10</sup> Observasi Penulis pada waktu PPL-KKN Integratif di MI Ma'arif Bego pada Hari Senin Tanggal 16 September 2013 Pukul 08.00 WIB.

Sleman dalam lomba guru berprestasi se-Yogyakarta.<sup>11</sup> Dengan adanya prestasi-prestasi itu maka sudah sewajarnya madrasah dapat menjaga dan terus berinovasi untuk memajukan madrasah, sehingga prestasi diatas dapat selalu dipertahankan. Dan untuk memajukan madrasah bukanlah yang mudah, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah meningkatkan kedisiplinan. Hal ini yang menjadi PR besar bagi kepala madrasah.

Apabila penulis mengamati ada beberapa guru yang memang terlihat sangat disiplin, namun masih ada beberapa guru yang tergolong belum disiplin. Hal ini tentu yang akan menjadi hambatan untuk memajukan madrasah, dalam memajukan madrasah diperlukan usaha dan kerjasama dari seluruh elemen madrasah, terlebih guru yang tercermin dalam hal kedisiplinan. Untuk mewujudkan kedisiplinan guru, tentunya semua itu tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Disini akan terlihat upaya apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Hal inilah yang kemudian menjadi ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru.

Untuk mengetahui kondisi yang obyektif mengenai hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi sekolah tersebut dengan judul: **“UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN GURU DI MI MA’ARIF BEGO DEPOK SLEMAN.”**

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Slamet Subagya, S.Pd. diruang guru pada Hari Sabtu Tanggal 09 November 2013 Pukul 09.00-12.15 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang kan diteliti adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplin guru di MI Ma'arif Bego?
2. Bagaimana kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego?
3. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru MI Ma'arif Bego?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego.
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan, kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam aspek kepemimpinan (kepala madrasah) untuk mengembangkan dan memajukan mutu pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada MI Ma'arif Bego, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada kepala madrasah agar mampu memberikan suatu upaya yang selalu inovatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisi dengan sebaik-baiknya, dan untuk para guru agar meningkatkan kedisiplinan.
- c. Sebagai bahan rujukan atau pendorong bagi peneliti lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor, pembinaan kedisiplinan guru, dan aspek-aspek lainnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, diantaranya:

1. “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Disusun oleh Rita Wulandari, pada tahun 2009. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan baik program supervisi akademik maupun supervisi klinis, upaya dan teknik-teknik yang

digunakan dalam melaksanakan supervisi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI.<sup>12</sup>

2. “Hubungan Antara Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dengan Kedisiplinan Guru Di SMP Piri Ngaglik Sleman”. Disusun oleh Iky Munica Khasmi, pada tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sebagai supervisor, dan kedisiplinan guru, serta hubungan korelasi antara keduanya.<sup>13</sup>
3. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di MTs Ajri Payaman Secang Magelang)”. Disusun oleh Zamroni Akhmad, pada tahun 2008. Skripsi ini membahas mengenai tugas dan fungsi kepala sekolah, upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, dan teknik-teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah.<sup>14</sup>

Dibandingkan dengan ketiga penelitian diatas, penelitian ini tentu mempunyai perbedaan yang mendasar. Meskipun ketiga penelitian diatas sama-sama membahas tentang supervisi pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Zamroni, keduanya membahas tentang supervisi pendidikan namun keduanya lebih menekankan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada

---

<sup>12</sup> Rita Wulandari, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

<sup>13</sup> Iky Munica Khasmi, “Hubungan Antara Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dengan Kedisiplinan Guru Di SMP Piri Ngaglik Sleman”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

<sup>14</sup> Zamroni Akhmad, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di MTs Ajri Payaman Secang Magelang)”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

pembinaan kedisiplinan guru. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Iky, sama-sama membahas tentang supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru. Pada skripsi Iky, ia menekankan pada pola hubungan, sedangkan penulis menekankan penelitiannya pada upaya kepala madrasah, selain itu penulis juga tidak hanya menekankan pada tingkat kedisiplinan guru saja, melainkan pada pembinaan kedisiplinan guru. Tentunya ini sangat berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Upaya Kepala Madrasah**

Secara bahasa, upaya adalah akal, cara, ikhtiar, jalan, tenggang, usaha.<sup>15</sup>

Kepala madrasah menduduki posisi yang sangat strategis didalam upaya pencapaian keberhasilan suatu madrasah dan berperan sebagai pimpinan pendidikan, administrator pendidikan, dan juga supervisi pendidikan yang turut menentukan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah.<sup>16</sup> Kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka secara suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), hlm. 702.

<sup>16</sup> Udik Budi Wibowo, *Profesionalisasi Kepala Sekolah* (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1994), hlm. 1.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan)*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 183.

Hal diatas juga diperkuat dengan landasan ayat Al-qur'an menurut QS.

An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:<sup>18</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

*(An Nisaa : 59)*

Dengan adanya landasan surah ini maka jelaslah bahwa manusia diperintahkan untuk selalu taat kepada allah dan rasulNya, serta taat pula terhadap ulil amri (pemimpin). Pemimpin sangatlah penting bagi suatu lembaga, tanpa adanya pemimpin akan mustahil suatu lembaga dapat berdiri. Untuk itu sangatlah dibutuhkan pemimpin baik yang mampu mengupayakan segala cara yang sehat untuk mewujudkan tujuan lembaga yang dipimpinnya, tak cukup hanya itu pemimpin juga dituntut untuk dapat mengayomi bawahannya, memiliki sifat bijaksana dalam menentukan segala keputusan yang diambilnya dengan menggunakan jalan yang baik pula seperti halnya musyawarah yang telah diperintahkan oleh allah dalam surah an-nisa ayat 59

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 114.



diatas. Pendidikan diselenggarakan dengan satu tujuan mendasar, yaitu untuk menciptakan manusia yang berdaya upaya tinggi, kreatif, dan inovatif, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan baik.<sup>19</sup>

Pada awalnya semua pemimpin berasal dari keluarga terpandang dan diwariskan secara turun-temurun. Ketika batasan kelas itu runtuh maka pemahaman baru muncul bahwasannya pemimpin lahir dari bentukan lingkungan, ilmu sosial memandang pemimpin lahir dari interaksi individu dengan kelompok sehingga kelompok itu mau menerima pengaruh dari pemimpin. Seorang bisa dikatakan pemimpin jika ia memiliki pengikut atau anggota, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan pengikut:<sup>20</sup>

- a. Agar tetap hidup, setiap orang harus berjuang untuk memenuhi kebutuhannya atau melepaskan ketegangannya.
- b. Sejumlah sarana diperlukan untuk memenuhi sebuah kebutuhan.
- c. Kebanyakan kebutuhan individu terpenuhi dalam hubungan dengan sesama atau kelompok, maka orang lain dan kelompok menjadi sarana tempat kita bergantung terutama untuk pemenuhan kebutuhan kita.
- d. Orang secara aktif mencari suatu hubungan bila melihat bahwa ada orang lain disitu yang mempunyai sarana untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- e. Orang kemudian bergabung dalam kelompok, karena berharap bahwa sebagai anggota mereka mempunyai sarana untuk memenuhi kebutuhan.

---

<sup>19</sup> Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 9-10.

<sup>20</sup> Imam Suprayogo, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 191-192.

- f. Anggota kelompok menerima pengaruh dan pengarahan seorang pemimpin hanya bila mereka memandangnya sebagai seorang yang dapat menyediakan sarana guna pemenuhan kebutuhan mereka.

Kepemimpinan merupakan hal yang pokok untuk mengembangkan dan mengefektifkan madrasah. Madrasah dapat berjalan efektif jika kepala madrasah mampu menciptakan atmosfer ketertiban, kedisiplinan, dan bertujuan untuk menciptakan suasana yang penuh harapan bagi para staf dan siswa, hubungan kerja sama yang baik antar staf, komitmen antara staf dan siswa untuk mencapai tujuan, waktu yang cukup untuk memberi pengarahan, dan pengembangan staf yang memadai.<sup>21</sup> kepemimpinan yang demikian itu merupakan kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan yang mampu menghargai usaha para bawahannya dengan memperlakukan mereka sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat masing-masing individu, yang memberi dorongan untuk berkembang dan mengarahkan diri ke arah tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan yang efektif dibedakan menjadi dua jenis. *Pertama*, kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, mempunyai arti bahwa pemimpin hanya menekankan penyelesaian tugas dengan tidak mepedulikan perkembangan bakat, potensi, motivasi, minat, komunikasi, dan kesejahteraan bawahannya. *Kedua*, kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan antar manusia, mempunyai arti bahwa pemimpin menekankan perkembangan para personalianya, kepuasan, motivasi, kerjasama, pergaulan, dan kesejahteraan

---

<sup>21</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011), hlm. 8.

mereka.<sup>22</sup> Melihat pentingnya peranan yang dimiliki kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, sudah sewajarnya pemimpin harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang sesuai dengan iklim madrasah.

## 2. Teori kepemimpinan

Kepemimpinan secara islami merupakan suatu proses pemberi arahan, motivasi, penggerakan, mempengaruhi, dan menciptakan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan operasional baik yang bersifat duniawi maupun ikhrowi sesuai dengan nilai syariat islam. Didalam kepemimpinan terdapat beberapa unsur didalamnya, antara lain proses pemberian arah, pemberian motivasi, dan mampu menciptakan rasa percaya diri, mempengaruhi, dan menggerakkan.<sup>23</sup>

Adapun teori-teori kepemimpinan bila dilihat dari pendekatannya antara lain:

### a. Pendekatan sifat-sifat (*Traid Approach*)

Teori kepemimpinan ini jika diterapkan dalam lembaga atau organisasi madrasah, maka seorang kepala madrasah harus memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat: intelek, hubungan sosial, sabar dan stabil emosionalnya, sehat jasmani dan rohani, memiliki imajinasi yang kuat, kemauan berkorban dan semangat pengabdian, kemauan untuk bekerja keras dan memiliki hasrat untuk maju, keteladanan, dan adil, jujur, serta dapat dipercaya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 173-174.

<sup>23</sup> Imam Suprayogo, *Kepemimpinan Pengembangan...*, hlm. 329-333.

<sup>24</sup> Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 79.

b. Pendekatan Tingkah Laku

Pendekatan tingkah laku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dan bukan dari ciri-ciri pemimpin.<sup>25</sup>

c. Pendekatan Pengaruh Kewibawaan

Menurut pendekatan pengaruh kewibawaan, dijelaskan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada pemimpin, dan cara bagaimana pemimpin menggunakan kewibawaannya kepada para bawahan.<sup>26</sup>

Dalam konteks Indonesia, kualitas madrasah ditentukan oleh tiga faktor utama setelah suatu madrasah diakreditasi dengan nilai tertentu (Badan Akreditasi Sekolah Nasional/BASN, 2003). Ketiga faktor tersebut meliputi *input*, prosedur, dan *outcome* yang telah distandarisasi. *Input* mengacu pada modal yang dimiliki madrasah, seperti sumber daya madrasah, fasilitas, dan karakteristik awal para siswa. Prosedur mengacu pada proses-proses pendidikan yang digunakan untuk mencapai hasil-hasil yang distandarisasikan. Tiga faktor tersebut kemudian dibagi menjadi sembilan komponen yang menentukan kualitas madrasah yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar, administrasi dan manajemen madrasah, organisasi madrasah, fasilitas, sumber daya manusia, pendanaan, siswa, ketertiban komunitas, lingkungan dan kultur madrasah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>26</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 20.

<sup>27</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah...*, hlm. 9-10.

Madrasah sukses dikarakterisasi oleh beberapa faktor yang berkait erat dengan sasaran-sasaran madrasah dan metode untuk mencapainya. Sasaran madrasah menitikberatkan pada hasil-hasil siswa, sedangkan metode untuk mencapai sasaran tersebut mengacu pada proses-proses madrasah. Suatu proses madrasah sukses mencakup karakteristik kejelasan visi dan arah strategi, kondisi yang mendukung untuk belajar mengajar, untuk pengembangan profesional, dan keterlibatan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan, serta dibangunnya kerja sama dan kemitraan yang lebih luas.<sup>28</sup> Untuk mewujudkan sasaran-sasaran madrasah, kepala madrasah harus mempunyai kiat-kiat yang digunakan sesuai dengan metode yang tepat untuk mencapainya. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan metode yang digunakan tanpa adanya penyimpangan dari semua warga madrasah.

### **3. Metode Kepemimpinan**

Seorang pemimpin memiliki kewenangan penuh untuk memimpin bawahannya, tidak sembarangan orang bisa dijadikan pemimpin. Dalam dunia pendidikan seorang kepala madrasah merupakan pemimpin yang dijadikan panutan oleh bawahannya. Untuk mewujudkan suatu iklim madrasah yang baik, maka diperlukan arah kepemimpinan yang sukses. Apabila keadaan kepemimpinan lemah akan terlihat bahwa pemakaian semua target adalah terbatas. Untuk mengatasi semua hambatan, pemimpin membutuhkan metode kepemimpinan yang benar-benar teratur.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>29</sup> Auren Uris, *Teknik Kepemimpinan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 5.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membangun suatu tim kerja, tim kerja akan memudahkan kepala madrasah dalam meningkatkan kredibilitas madrasah yang dipimpinnya, selain itu juga untuk mengukur kinerja para bawahan mengingat kepala madrasah tidak akan mampu bekerja sendiri. Berikut adalah sepuluh langkah yang dapat dilakukan pemimpin untuk membangun suatu tim yang berhasil, diantaranya sebagai berikut.<sup>30</sup>

- a. Membangun kepemimpinan yang positif, dengan memulai membangun suatu tim yang unggul ditingkat puncak, hal ini diperlukan karena sekarang ini tidak seorang pun memenuhi semua syarat untuk menjadi seorang pemimpin di dunia, hanya sedikit pemimpin yang sempurna.
- b. Memiliki anggota tim yang positif, keberhasilan pemimpin tergantung pada bawahannya, untuk itu seorang pemimpin harus dapat menarik, mengembangkan, dan mempertahankan bawahan yang baik. Sebuah tugas penting bagi kepala madrasah adalah membuat suatu tim untuk memimpin proses, karena para staf merupakan orang-orang yang harus melaksanakan sebagian besar pekerjaan, dan sebuah inovasi yang sukses harus memiliki dukungan dari para staf.<sup>31</sup>
- c. Membangun budaya yang positif, ada dua jenis budaya yang sangat berbeda. Organisasi lama seringkali didasarkan pada peranan dan kekuasaan (hirarki), sedangkan organisasi baru mendasarkan diri pada dukungan dan hasil. Tim puncak menetapkan visi yang jelas,

---

<sup>30</sup> Mike Pegg, *Kepemimpinan Positif* (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1994), hlm. 13-37.

<sup>31</sup> Geoff Colvin, *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 19.

menyampaikan kepada para bawahan, dan meminta komitmen mereka.<sup>32</sup> Kepala sekolah/madrasah dapat menghargai komitmen mereka dengan cara menemui mereka satu per satu, berterima kasih atas kesanggupan mereka bekerja dalam tim, dan memastikan bahwa setiap saat mereka akan mendapat bantuan bila memungkinkan.<sup>33</sup>

- d. Menetapkan tujuan yang positif, dapat dimulai dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, serta berbagai tantangan.
- e. Memperoleh komitmen untuk mencapai tujuan yang positif, komitmen dibangun bersama tanpa adanya paksaan. Komitmen harus jelas dan mengikat sehingga tujuan yang positif dapat dicapai.
- f. Memiliki para pelaksana yang positif, para pelaksana mengetahui bagaimana cara mengerjakan tugasnya. Kualitas suatu lembaga seringkali tergantung pada kualitas para pelaksananya, pelaksana adalah orang yang harus mengubah visi yang bagus menjadi tindakan nyata.
- g. Meyakinkan orang untuk melakukan pekerjaan yang positif, dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan program kualitas dengan memberikan pesan, memberikan teladan, dan memelihara kredibilitas.
- h. Membangun reputasi yang positif, hal ini didasarkan pada perhatian tentang keadaan bawahan, produk, keuntungan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan.
- i. Memperoleh hasil yang positif, pemimpin harus tetap turun tangan dan memandu timnya untuk meraih keberhasilan. Hal ini dapat dilakukan

---

<sup>32</sup> Mike Pegg, *Kepemimpinan Positif...*, hlm. 13-37.

<sup>33</sup> Geoff Colvin, *7 Langkah Untuk...*, hlm. 20.

dengan dua hal, yaitu keyakinan bahwa tidak ada yang tidak mungkin, dan kejernihan visi yang luar biasa.

- j. Melanjutkan membangun tim yang positif, ada dua pilihan yang harus dipilih oleh pemimpin yaitu berkembang atau mati. Untuk mengembangkan lembaga, pemimpin harus mengembangkan tim yang positif dengan berbagai ide dan kreatifitas serta peran yang dimiliki oleh tiap-tiap tim.

Integritas pribadi adalah sesuatu nilai yang sangat diperlukan terutama oleh para pemimpin, sebab seorang pemimpin akan selalu ada ditengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Agar pemimpin dapat diterima dengan baik oleh para anggotanya, pemimpin harus menjadi pribadi yang mampu berbaur dengan pribadi-pribadi lain, dan kemampuan untuk mengadaptasi dengan segala macam pribadi. Kemampuan ini bersumber dari kemampuan menghargai orang lain, menghayati perasaan orang lain, toleransi, dan bekerjasama.<sup>34</sup>

Kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi di tingkat madrasah yang memiliki tugas untuk membina dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sesuai visi dan misi madrasah. Dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu lembaga tergantung pada pemimpinnya, bagaimana ia mampu bersikap dan bekerjasama dengan seluruh civitas lembaga tersebut. Untuk itu kepala madrasah harus memiliki berbagai upaya-

---

<sup>34</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 19-20.



upaya yang harus ia lakukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, serta visi dan misi madrasah.

#### **4. Supervisi Pendidikan**

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Dalam arti morfologis, super=atas, lebih, dan visi=lihat, penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Supervisor adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar. Pekerjaan itu sendiri disebut supervisi. Pada permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Madrasah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Madrasah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.<sup>36</sup>

##### **a. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan menurut Good Carter dalam *Dictionary of Education* adalah:

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan

---

<sup>35</sup> Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 17.

<sup>36</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 2-3.

perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.<sup>37</sup>

Supervisi pendidikan menurut Made Pidarta adalah:

Supervisi adalah suatu proses bimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu usaha bimbingan yang dilakukan pemimpin yaitu kepala madrasah untuk membina para guru dan seluruh stafnya yang bertugas menangani proses belajar mengajar agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang semakin meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.<sup>39</sup>

Secara operasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan dapat dikemukakan menjadi beberapa tujuan yaitu:

1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.

---

<sup>37</sup> Piet A Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.18.

<sup>38</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Sarana Press, 1986), hlm. 4.

<sup>39</sup> Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1988), hlm. 40.

- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.<sup>40</sup>

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah pencapaian hasil akhir pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat membentuk pribadi siswa secara maksimal. Untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal guru sebagai pendidik yang terjun langsung mengamati dan membimbing perkembangan anak didiknya dituntut untuk senantiasa mengembangkan kreatifitas kemampuan yang dimilikinya. Upaya-upaya yang harus dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh guru guna mensukseskan tujuan pembelajaran ini, baik memberikan motivasi, membimbing, serta memberikan pembinaan kedisiplinan guru dan juga hal-hal lain yang harus dilakukan kepala madrasah.

### **c. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan**

Prinsip-prinsip supervisi merupakan acuan dasar yang harus diperhatikan supervisor dalam melakukan tugasnya. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 40-41.

- 1) Ilmiah: sistematis, obyektif, dan menggunakan alat (instrument) yang dapat memberi informasi untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Demokratis: menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- 3) Kooperatif: seluruh staf dapat bekerjasama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- 4) Konstruktif dan kreatif: membina inisiatif guru dan mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.<sup>41</sup>

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai acuan untuk menjadi sosok kepala madrasah yang ideal dan dekat dengan bawahannya, dengan menumbuhkan semangat profesionalisme kekeluargaan maka akan tercipta suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan dengan tidak mengabaikan tugas pekerjaan masing-masing.

#### **d. Fungsi Supervisi Pendidikan**

Fungsi diartikan sebagai tugas, fungsi, pelaksanaan, dan sejenisnya. Fungsi supervisi pendidikan disusun secara sistematis dan dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu fungsi utama dan fungsi tambahan. *Pertama*, fungsi utama ialah membantu madrasah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu

---

<sup>41</sup> Sardjuli, *Administrasi dan...*, hlm. 106.

perkembangan individu para siswa. *Kedua*, fungsi tambahan ialah membantu madrasah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Supervisi pada hakekatnya bukan hanya membicarakan tentang perbaikan itu sendiri, melainkan supervisi yang diberikan kepada guru-guru yang merupakan alat untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru. Teknik supervisi juga dapat dilakukan dengan mengadakan rapat guru yang bermaksud untuk membicarakan sesuatu melalui rapat dengan guru yang bertalian dengan proses pembelajaran, terutama untuk menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru-guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru di sekolah sehingga bisa memakai waktu secara efisien.<sup>42</sup>

Disini nampak dengan jelas implikasi perubahan-perubahan masyarakat yang membawa konsekuensi dalam cara mengatur langkah-langkah perbaikan pengajaran. Perubahan masyarakat menentukan dimensi baru terhadap fungsi supervisi. Dibawah ini dijelaskan fungsi supervisi menurut Swearingen (19:242) adalah:<sup>43</sup>

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.

---

<sup>42</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 171-172.

<sup>43</sup> Piet A Sahertian, *Prinsip dan Teknik...*, hlm. 25-26.

- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff.
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Fungsi supervisi pendidikan sangat luas, namun dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan memiliki fungsi untuk memajukan dan memperbaiki situasi belajar siswa, cara memperbaiki tersebut dapat dilakukan kepala madrasah dengan memandang fungsi supervisi yang ada diatas. Pada fungsi supervisi diatas semuanya menyinggung tentang guru. Untuk itu sangatlah penting adanya pembinaan terhadap guru-guru, sebab gurulah yang terjun langsung mengamati pertumbuhan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk menjadi sosok panutan yang baik, sebagai cerminan bagi anak didiknya dalam segi hal apapun, dari tutur kata, cara berpakaian, kebiasaan, hingga kedisiplinan guru dalam mengajar.

#### **e. Sasaran Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Yang dimaksud dengan situasi belajar mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.<sup>44</sup>

Sasaran supervisi merupakan usaha untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses ini gurulah yang sangatlah

---

<sup>44</sup> Piet A Sahertian, *Prinsip dan Teknik...*, hlm. 37-38.

berperan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, ini dapat dilihat dari pencapaian hasil yang dicapai pada akhir pembelajaran. Sebelum sampai pada hasil, kepala madrasah dapat melakukan pembinaan dan pengawasan mengenai kinerja para guru melalui berbagai upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah, disini kedisiplinan sangatlah diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

#### **f. Kecakapan dan Keterampilan yang Dimiliki Oleh Supervisor**

Kepala sekolah yang menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kecakapan dan keterampilan yang digunakan untuk mendukung keberhasilannya memimpin dan menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Ada lima keterampilan yang perlu dimiliki oleh supervisor pendidikan, yaitu:

- 1) Kecakapan didalam mengatur atau mengadministrasikan tenaga-tenaga personil sekolah, baik guru-guru atau tenaga personil sekolah lainnya, seperti konselor, staf tata usaha sekolah, staf penjaga, kecakapan mengadmisnistrasikan murid-murid dan lain sebagainya.
- 2) Kecakapan didalam mengatur dan mengadmisnistrasikan alat-alat perlengkapan sekolah dan kecakapan didalam menggunakan dan memelihara *school plant* itu secara efisien dan efektif.
- 3) Kecakapan didalam mengadministrasikan keuangan atau pembayaran sekolah berdasarkan prinsip praktek administrasi keuangan modern.
- 4) Kemampuan untuk bekerjasama dan menjalin kerjasama antar sekolah dan masyarakat.

- 5) Kemampuan untuk memimpin dan mempelopori perbaikan dan pelaksanaan kurikulum sekolah atau perbaikan pengajaran bersama dengan staf yang dipimpinnya.<sup>45</sup>

## 5. Pembinaan Kedisiplinan Guru

Menurut bahasa, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>46</sup> Dalam kamus bahasa Inggris, kata *discipline* berarti latihan mental atau moral, perilaku yang tertib, atau mempertahankan agar seseorang tetap berada dalam kontrol dan perintah yang berlaku.<sup>47</sup> Disiplin juga diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.<sup>48</sup>

Secara teoritik, kedisiplinan dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, kedisiplinan yang ditegakkan atas dasar kesadaran sendiri (*self imposed discipline*). Konsep ini berhubungan erat dengan motivasi tindakan etis berdasarkan kesadaran yang timbul dari nurani sendiri. *Kedua*, kedisiplinan yang ditegakkan berdasarkan perintah atau ketentuan dari luar diri (*command discipline*). Konsep ini mempunyai korelasi dengan motivasi tindakan etis

---

<sup>45</sup> Dirawit, dkk., *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 89.

<sup>46</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 208.

<sup>47</sup> George Ostler, *The Little Oxford Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 1987), hlm. 155.

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 128.



berdasarkan tuntutan (yang mengandung imbalan dan sanksi) yang datang dari luar diri.<sup>49</sup>

Menurut T. Hani Handoko tipe disiplin dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. Disiplin Preventif

Disiplin ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendorong para bawahannya agar sadar mentaati berbagai standar dan aturan, sehingga dapat dicegah berbagai penyelewengan dan pelanggaran. Hal utama yang harus ditumbuhkan adalah *self discipline* pada setiap bawahan tanpa terkecuali.

b. Disiplin Korektif

Disiplin ini merupakan kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran yang telah terjadi terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Bentuk disiplin dalam hal ini dapat berupa pengingatan atau *skorsing* yang bersifat mendidik.

Dalam rangka pembinaan kedisiplinan guru, tugas yang harus dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Pembuatan peraturan

Peraturan dibuat berdasarkan tujuan madrasah. Tujuan adalah harapan atau cita-cita yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Tujuan madrasah

---

<sup>49</sup> Muslih, *Etika dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hlm. 12-13.

<sup>50</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 208-209.

<sup>51</sup> Barnawi, dkk., *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 123-127.

merupakan hasil penjabaran dari misi madrasah yang menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai.

b. Sosialisasi peraturan

Setelah peraturan dibuat, langkah selanjutnya adalah sosialisasi kepada pihak yang berkepentingan terutama guru. Peraturan madrasah disosialisasikan kepada guru dalam suatu acara khusus. Peraturan yang tidak disosialisasikan akan sulit diterapkan karena biasanya akan muncul anggapan guru bahwa peraturan itu tidak pernah ada.

c. Pengawasan

Peraturan yang telah disosialisasikan perlu diawasi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pengawasan, kemungkinan terjadinya pelanggaran menjadi kecil. Tanpa adanya pengawasan, para guru akan merasa bebas dan cenderung mengabaikan peraturan madrasah. Tetapi sebaiknya pengawasan dilakukan secara *soft*, artinya pengawasan tidak ketat, tapi sebenarnya ketat.

d. Pemeriksaan

Pemeriksaan merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi apakah temuan dilapangan tergolong dalam masalah ataukah bukan.

e. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mengubah perilaku guru yang menyimpang dari peraturan madrasah.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru haruslah memberikan contoh terlebih dulu, sebagai pendidik guru harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan dan sosok yang

selalu diikuti kebajikannya oleh siswa, terutama pada hal kedisiplinan diri. Dalam hal menanamkan kedisiplinan guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, membantu mengembangkan pola perilaku pada dirinya. *Kedua*, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya. *Ketiga*, menggunakan pelaksanaan aturan sekolah/madrasah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>52</sup>

Apabila konsep kedisiplinan diterapkan dalam konsep mengajar guru, maka dapat dirumuskan prinsip-prinsip kedisiplinan mengajar guru sebagai berikut:

- a. Persiapan materi pengajaran yang akan disampaikan.
- b. Pembuatan rencana satuan pembelajaran (semua hal yang akan dibahas pada satu tahun/semester).
- c. Ketepatan waktu dalam melakukan KBM.
- d. Memberikan contoh keteladanan yang baik pada siswa, terutama tentang hal kedisiplinan diri.
- e. Menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal yang berpedoman berdasarkan silabus.
- f. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan menarik dalam KBM.
- g. Membangkitkan motivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru merupakan sosok pendidik yang menjadi panutan bagi siswanya, untuk itu seorang guru harus mampu mengembangkan pola perilaku pada

---

<sup>52</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 109.

dirinya, karena perilaku yang ada pada guru merupakan sorotan yang selalu menjadi bahan perbincangan orang lain, untuk itu pola perilaku yang ada pada guru haruslah perilaku yang baik dan sesuai dengan kepribadian dalam agama islam. Guru juga harus mampu menerapkan konsep kedisiplinan dalam konsep mengajar guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, siswa dapat merasakan nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

## 6. Pengukur Kedisiplinan

Disiplin merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin dalam mencapai tujuannya. Begitu pentingnya masalah disiplin, sehingga disiplin dikatakan sebagai kunci keberhasilan. Namun disiplin juga dapat menyebabkan keretakan dalam lembaga apabila ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi tidak dilaksanakan. Keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: kesungguhan, disiplin, dan keahlian. Jika salah satu faktor tidak ada atau sangat lemah maka hasil kegiatan akan menurun baik pada kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu usaha untuk mendisiplinkan harus mendapatkan perhatian.<sup>53</sup> Adapun indikator yang dijadikan pengukur kedisiplinan adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

### a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk madrasah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru, begitu pula

---

<sup>53</sup> Moenir A.S, *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai* (Jakarta: Gunung Agung, 1987), hlm. 185.

<sup>54</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 94-96.

dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu guru lain.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang deskriminatif harus ditinggal guru. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena kebaikan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Disiplin sikap membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

d. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman terhadap agamanya.

Dalam melaksanakan kedisiplinan sangat dibutuhkan adanya disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah. Semuanya harus dipenuhi secara seimbang agar tercipta kedisiplinan yang semaksimal mungkin.

## 7. Klasifikasi Guru

Pendidik yang biasa disebut dengan julukan guru merupakan aktor utama yang merancang, menyiapkan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru berfungsi tidak saja dalam mengembangkan bakat, minat, wawasan, dan keterampilan, melainkan juga pengalaman, dan kepribadian siswa. Ditangan pendidiklah (guru) kegagalan dan kesuksesan sebuah kegiatan pendidikan. Karena demikian besarnya peranan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, maka pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling menentukan. Pendidikan islam sangat menekankan pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogik, sosial, dan juga kompetensi kepribadian.<sup>55</sup>

Kompetensi kepribadian sangatlah dibutuhkan oleh guru dalam hal kaitannya dengan kedisiplinan, dengan kompetensi kepribadian hasil pendidikan dan pengajaran akan dapat mempengaruhi pembentukan watak dan karakter siswa yang baik. Dilihat dari faktor kemauan untuk maju, guru dikelompokkan menjadi tiga jenis. Antara lain sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Guru robot, yaitu guru yang bekerja persis seperti robot. Mereka hanya masuk kelas, mengajar, lalu pulang. Mereka hanya peduli pada beban materi yang harus disampaikan kepada siswa. Mereka tak punya kepedulian terhadap kesulitan siswa dalam menerima materi, apalagi kepedulian terhadap masalah sesama guru dan sekolah pada umumnya. Mereka tidak

---

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 170-171.

<sup>56</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Mizan Media Utama, 2012), hlm. 56-57.

peduli dan mirip robot yang selalu menjalankan perintah sesuai program yang sudah disusun.

- b. Guru materialistis, yaitu guru yang selalu melakukan perhitungan, mirip dengan aktifitas jual-beli. Parahnya, yang dijadikan patokan adalah hak yang mereka terima, barulah kewajiban mereka akan dilaksanakan sesuai hak yang mereka terima. Pada awalnya, guru ini merasa profesional, tetapi akhirnya akan terjebak dalam kesombongan dalam bekerja sehingga tidak tampak manfaatnya dalam bekerja.
- c. Gurunya manusia, yaitu guru yang mempunyai keikhlasan dalam mengajar dan belajar. Guru yang mempunyai keyakinan bahwa target pekerjaannya adalah membuat para siswa berhasil memahami materi-materi yang diajarkan. Guru yang ikhlas akan berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami materi ajar, guru yang berusaha meluangkan waktu untuk belajar, sebab mereka sadar profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar. Guru yang mempunyai keinginan kuat dan serius ketika mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna yang memiliki kepribadian bangsa sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjadi harapan bangsa dan masyarakat Indonesia, serta manusia yang memiliki akhlak mulia dan berkualitas. Tujuan pendidikan pada era global ini telah bergeser kedalam pengembangan dimensi manusia yang lebih dalam, pengembangan secara maksimal serta seimbang antara dimensi spiritual, sosial, emosional, intelektual, dan fisik. Dalam pendidikan selalu terjalin pergaulan, pendidikan

memerlukan proses dan kesabaran. Oleh karena itu, hal paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu:<sup>57</sup>

a. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan disiplin maka siswa akan bersedia untuk tunduk dan mengikuti norma dan peraturan tertentu dan akan menjauhi ketentuan yang menjadi larangan atau yang tidak boleh dilakukan. Dengan demikian, siswa akan membiasakan hidup secara baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungan, disiplin akan membentuk jiwa seorang anak menjadi teguh. Jika seseorang sudah memiliki jiwa yang teguh maka dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terjadi hal-hal yang tidak baik.

b. Kasih sayang

Kasih sayang ini penting dalam menanamkan sesuatu yang diinginkan oleh pendidik atau orang tua. Dengan kasih sayang maka proses pergaulan akan berlangsung alami, perasaan siswa memiliki hati yang senang. Kesenangan adalah modal dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga tidak terasa berat. Apabila pergaulan dalam proses pendidikan dilandasi dengan kasih sayang maka akan terjadi situasi yang menyenangkan, sehingga tujuan yang menjadi target dalam proses pendidikan mudah diwujudkan.

c. Kejujuran

Kejujuran adalah lurus hati, tidak mengingkari. Orang yang jujur itu orang yang cinta akan kebenaran. Menanamkan kejujuran kepada siswa berarti

---

<sup>57</sup> Mohamad Surya, dkk, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 27-49.



mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu proses pendidikan harus berupaya menanamkan kejujuran pada siswa, sehingga menjadi pembiasaan didalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

d. Kewibawaan

Kewibawaan akan memberikan pengaruh kepada siswa, baik secara sadar maupun tidak. Kewibawaan pendidik akan terpelihara bilamana pendidik dapat menguasai dan mempengaruhi siswa melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan.

e. Komitmen

Dalam proses pendidikan harus ada unsur komitmen, artinya proses yang sedang berlangsung itu jangan sampai menciptakan tindakan yang kontradiktif, yaitu ucapan dan perilaku seorang pendidik itu harus sama, apa yang mereka ucapkan harus seirama dengan perilakunya.

f. Tanggung jawab

Pendidik harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswanya dan memandang siswa sebagai anak bangsa yang akan menjadi pewaris generasi tua. Selain itu, pendidik yang bertanggung jawab akan selalu berfikir bahwa pekerjaannya akan diminta pertanggungjawaban, baik masyarakat dan terlebih oleh Allah.

Disiplin merupakan hal paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tanpa adanya disiplin dalam diri seorang pendidik maka akan sangat

susah untuk membentuk pribadi siswa yang baik. Disiplin harus dimulai dari diri sendiri, dengan pembiasaan disiplin yang baik tentunya akan dapat mempengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya terutama kedisiplinan pada siswa, sehingga siswa mempunyai pribadi yang baik, tentunya akan berpengaruh kepada efektifitas pembelajaran dan prestasi siswa.

## **F. Metode Penelitian**

Agar dalam suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan cara-cara yang sesuai dengan jenis data yang ada dengan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>58</sup>

Metode penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metododlogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 18.

penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.<sup>59</sup>

Dalam arti penulis ini mencoba mendeskripsikan tentang upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego Depok Sleman.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga dengan metode sumber data. Sedangkan metode sumber data merupakan subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Subjek adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik berbentuk tulisan maupun lisan, dengan kata lain disebut informan.<sup>60</sup>

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang akan dijadikan subyek penelitian. Penulis menggunakan teknik penelitian sampel. Sampel adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>61</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, dimana penulis mengambil sampel dengan adanya pertimbangan kebutuhan informasi.

Yang digunakan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

### a. Kepala MI Ma'arif Bego

---

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 84-85.

- b. 8 guru MI Ma'arif Bego
- c. 6 siswa MI Ma'arif Bego
- d. 1 komite MI Ma'arif Bego

Dalam menentukan subjek penelitian guru, penulis mengambil sampel dengan mempertimbangkan status kepegawaian yaitu PNS sertifikasi, GTT/GTY sertifikasi, PNS belum sertifikasi, dan GTT/GTY belum sertifikasi yang diambil sampel 2 guru setiap status kepegawaian, karena guru PNS yang belum sertifikasi hanya ada 1 guru maka penulis mengambil 3 guru PNS sertifikasi sebagai sampel.

Adapun PNS sertifikasi yaitu ibu Pramu Marjiatun, S.Pd.I., bapak Slamet Subagyo, S.Pd., dan bapak Sarjudin, S.Pd.I., GTT/GTY sertifikasi yaitu bapak M. Nurul Huda, S.H.I., dan ibu Sri Indah, S.Ag. Adapun PNS belum sertifikasi yaitu ibu Rini Suryanti, S.Pd.I., dan GTT/GTY belum sertifikasi yaitu ibu Septiningsih, S.Pd., ibu Tita Fariani, S.Pd.

Adapun dalam menentukan subjek penelitian siswa, penulis mengambil sampel acak berdasarkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dikelasnya pada siswa kelas IV A, IV B, V A, V B, VI A, VI B, yang diwakili oleh satu siswa setiap kelasnya. Berikut adalah nama-nama siswa yang dijadikan sampel dari penulis adalah sebagai berikut: Ramadhanti Nur Ihsani IV A, Yusrina Matsna Maulida IV B, Diah Ayu Musrifah V A, Nur Himmati Aliya V B, Banafsya Anggraini VI A, dan Zaky Mubarak VI B.

Selain guru dan siswa, penulis mengambil sampel dari perwakilan komite madrasah yaitu bapak Sarjono yang menjabat sebagai Kepala Padukuhan

Sembego. Pada penelitian ini siswa dan komite madrasah hanya dijadikan sebagai penguat dari penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.<sup>62</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>63</sup>

Dalam hal ini penulis hanya sekedar mengamati objek yang sedang diteliti tanpa ikut aktif pada objek yang sedang diteliti, dan penelitian ini dilakukan secara terbuka serta diketahui oleh subjek didik. Adapun jenis data yang ingin diperoleh melalui teknik observasi adalah letak geografis MI Ma'arif Bego, keadaan sarana dan prasarana, dan tingkat kedisiplinan guru.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si

---

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 136.

<sup>63</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran untuk di wawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala MI Ma'arif Bego
- 2) 8 Guru MI Ma'arif Bego
- 3) 6 Siswa MI Ma'arif Bego
- 4) 1 Komite MI Ma'arif Bego

Adapun data yang ingin diperoleh penulis dalam metode wawancara adalah bagaimana tingkat kedisiplinan guru, upaya-upaya apa yang telah dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru, serta faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>65</sup> Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>66</sup> Metode dokumentasi digunakan penulis dalam penelitian ini untuk mencari dokumen-dokumen penting yang berkaitan dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>64</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 236.

Adapun data yang ingin diperoleh penulis melalui metode dokumentasi ini adalah visi dan misi madrasah, bagaimana tata tertib dijalan, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi madrasah, keadaan sarana dan prasarana, serta data-data administratif yang ada di madrasah tersebut.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>67</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data terlebih dahulu diorganisasikan dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit, kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam menganalisis data dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur analisis, dimana ketiga alur tersebut saling berhubungan/berinteraksi.<sup>68</sup> Adapun ketiga alur tersebut adalah:

---

<sup>67</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian...*, hlm. 405.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>69</sup> Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>70</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>71</sup> Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran dari seluruh informasi yang didapat penulis tentang bagaimana kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego, upaya-upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana pada kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 247-249.

<sup>70</sup> Matthew B Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 16.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 249.



masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>72</sup>

## 5. Triangulasi Data

Dalam menguji keabsahan data, yaitu suatu pengujian kekokohan atau validitas suatu data, penulis menggunakan triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>73</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: *pertama*, triangulasi sumber yang berarti menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>74</sup>

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dan guru di MI Ma'arif Bego. *Kedua*, triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>75</sup> Penulis menggunakan triangulasi teknik atau metode dengan membandingkan hasil metode yang satu dengan metode yang lain, dalam hal ini berupa hasil wawancara yang dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252-256.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 274.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yang berdiri sendiri, namun memiliki hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan yang utuh dan terpadu, pada masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan. Berikut adalah sistematika pembahasan pada skripsi ini:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum MI Ma'arif Bego yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi madrasah, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana prasarana dan fasilitas madrasah, serta struktur organisasi madrasah.

BAB III berisi tentang inti pembahasan dari penelitian tentang upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego.

BAB IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun nantinya pada bagian terakhir skripsi adalah beberapa halaman formalitas dan daftar lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang telah dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Pembuatan peraturan. Peraturan yang digunakan yaitu ditujukan untuk guru dan siswa, yang telah direvisi terakhir pada tanggal 17 Juli 2009. (2) Sosialisasi peraturan, yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan petunjuk secara formal pada setiap hal yang dibutuhkan guru. (3) Pengawasan, dilakukan menggunakan pendekatan yang komunikatif, tidak berkesan kaku dan ketat, sehingga kedisiplinan para guru terlihat secara natural. (4) Pemeriksaan, dilakukan dengan memberi peringatan langsung berupa teguran kepada guru yang melakukan pelanggaran dan memberikan ucapan selamat kepada guru atas jasa prestasi yang diraihinya. (5) Pendisiplinan yang dilakukan dengan memberikan sanksi atas pelanggaran dan memberikan hadiah (*reward*) atas prestasi atau jasa yang dilakukan guru.
2. Kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego pada khususnya telah dilaksanakan cukup baik, para guru pada dasarnya telah melaksanakan kedisiplinan sesuai tugasnya masing-masing baik guru yang sudah sertifikasi maupun guru yang belum sertifikasi. Dari segi kedisiplinan waktu dan dari segi kedisiplinan dalam ketugasan yang sesuai dengan pembagian tugas. Namun, masih ada 10% (3 orang guru dari jumlah keseluruhan guru 23 guru) yang masih sulit untuk dibina dalam kaitannya tentang kedisiplinan.

3. Faktor pendukung yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego ada dua yaitu berasal dari dalam madrasah (*intern*) dan luar madrasah (*ekstern*). Faktor dari dalam madrasah (*intern*) terdiri dari: (1) kepemimpinan kepala madrasah, (2) kesiapan guru, (3) solidaritas tinggi, (4) pembangunan madrasah, dan (5) pemberian hadiah/imbalan, (6) dukungan yayasan dan komite madrasah. Sedangkan faktor luar madrasah (*ekstern*) terdiri dari: (1) pembinaan dari pengawas pendidikan, (2) peran orang tua siswa, (3) dukungan dari masyarakat sekitar madrasah. Faktor penghambat yang mempengaruhi madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego, terdiri dari: (1) keadaan madrasah, (2) kesibukan kepala madrasah, (3) kuantitas siswa, dan (4) kepribadian guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru dinilai sudah baik. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Kepala madrasah**

- a. Dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan guru, hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal, sehingga tidak ada perbedaan kerja antara guru yang telah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi.

- b. Pemberian motivasi terhadap guru perlu ditingkatkan lagi agar para guru mempunyai kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.
- c. Kepala madrasah harus lebih variatif, peduli, dan mengoptimalkan usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan guru.

## 2. Guru

- a. Perlu adanya peningkatan kedisiplinan guru guna memajukan madrasah dan menghadapi perkembangan zaman.
- b. Guru sertifikasi agar dapat memberikan contoh kedisiplinan yang lebih baik dan berinovasi dalam memajukan pembelajaran.
- c. Guru yang belum sertifikasi agar selalu menumbuhkan kesadaran pada dirinya dalam setiap tindakan, sehingga tidak ada perbedaan antar para guru.
- d. Dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan menjalin komunikasi yang harmonis dan membina hubungan yang baik dengan kepala madrasah, sesama guru, karyawan, dan seluruh siswa.

## C. Penutup

Rasa syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, bagi para pembaca, dan semoga

skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan saran yang membangun bagi MI Ma'arif Bego.

Penulis telah berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah selalu memberikan kemudahan-kemudahan dalam menghadapi fenomena kehidupan dan menjadikan manusia yang senantiasa mengingat serta menjalankan firman-firmanNya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Organisasi dan Administrasi (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan)*, Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- A.S, Moenir, 1987, *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai*, Jakarta: Gunung Agung.
- Barnawi, dkk., 2012, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Chatib, Munif, 2012, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Colvin, Geoff, 2008, *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Dirawit, dkk., 1983, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Endarmoko, Eko, 2009, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Handoko, T. Hani, 2001, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Hasnun, Anwar, 2010, *Mengembangkan Sekolah yang Efektif*, Yogyakarta: Datamedia.
- Kartono, Kartini, 2002, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Ma'mur Asmani, Jamal, 2012, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.

- Maryono, 2011, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moleong, Lexy J., 2005, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Nur Luk-luk, 2009, *Supervisi Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mulyasa, E., 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E., 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono, 2009, *Educational Leadership*, Malang: UIN Malang Press.
- Muslih, 1987, *Etika dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
- Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nawawi, Hadari, 1990, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Ostler, George, 1987, *The Little Oxford Dictionary*, Oxford: Oxford University Press.
- Pegg, Mike, 1994, *Kepemimpinan Positif*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Permadi, K., 1996, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pidarta, Made, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Pidarta, Made, 1986, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Sarana Press.
- Pidarta, Made, 1988, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori Dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Raihani, 2011, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusydie, Salman, 2012, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sahertian, Piet A, 1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardjuli, 2001, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Solo: Era Intermedia.
- Soetopo, Hendyat, 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara.
- Subari, 1994, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2007, *Metododlogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprayogo, Imam, 2010, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Surya, Mohamad, dkk, 2010, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Uris, Auren, 1987, *Teknik Kepemimpinan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Budi, Udik, 1994, *Profesionalisasi Kepala Sekolah*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

- Rita Wulandari, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Iky Munica Khasmi, “Hubungan Antara Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dengan Kedisiplinan Guru Di SMP Piri Ngaglik Sleman”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Zamroni Akhmad, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di MTs Ajri Payaman Secang Magelang)”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman observasi**

1. Letak geografis MI Ma'arif Bego
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Tingkat kedisiplinan guru dan siswa
4. Suasana lingkungan MI Ma'arif Bego

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Sumber Data: Kepada kepala MI Ma'arif Bego

Adapun materi wawancara meliputi:

- a. Apa pengertian kedisiplinan menurut kepala MI Ma'arif Bego?
- b. Bagaimana kedisiplinan guru MI Ma'arif Bego?
- c. Apakah ada perbedaan antara guru yang sertifikasi dan belum sertifikasi dalam kaitannya dengan kedisiplinan?
- d. Manakah yang lebih dominan, apakah kedisiplinan guru ditegakkan atas dasar kesadaran sendiri atau dari luar diri?
- e. Bagaimana kedisiplinan siswa MI Ma'arif Bego?
- f. Kedisiplinan identik dengan tata tertib, apakah tata tertib selalu diperbaiki/direvisi?
- g. Apakah tata tertib digunakan dalam pembinaan kedisiplinan?
- h. Apakah supervisi pendidikan sudah berjalan baik di MI Ma'arif Bego?
- i. Apa saja upaya yang telah dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru?
- j. Dari upaya yang telah dilakukan prestasi apakah yang telah diperoleh madrasah?
- k. Adakah faktor pendukung yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru?
- l. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru?

- m. Jika ada faktor penghambat, apakah sudah ada solusi dan upaya yang dilakukan kepala madrasah?
2. Sumber Data: Guru MI Ma'arif Bego
- a. Bagaimana kedisiplinan kepala madrasah?
  - b. Apakah kepala madrasah sudah memberikan teladan yang baik tentang kedisiplinan?
    - ✓ Jika iya, apakah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru?
    - ✓ Jika tidak, bagaimana para guru membangun kedisiplinan?
  - c. Apakah ada perbedaan antara guru yang sertifikasi dan belum sertifikasi dalam kaitannya dengan kedisiplinan?
  - d. Apakah tata tertib digunakan dalam pembinaan kedisiplinan?
  - e. Teknik apa yang digunakan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan?
  - f. Manakah yang lebih dominan, apakah kedisiplinan guru ditegakkan atas dasar kesadaran sendiri atau dari luar diri?
  - g. Apa saja upaya yang telah dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru?
  - h. Dari upaya yang telah dilakukan prestasi apakah yang telah diperoleh madrasah?
  - i. Adakah faktor pendukung yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru?
  - j. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru?
  - k. Jika ada faktor penghambat, apakah sudah ada solusi dan upaya yang dilakukan kepala madrasah?
3. Sumber Data: Siswa MI Ma'arif Bego
- a. Bagaimana kedisiplinan kepada madrasah?
  - b. Bagaimana kedisiplinan guru MI Ma'arif Bego?
  - c. Apakah guru sudah menerapkan prinsip-prinsip kedisiplinan mengajar guru, yang mencakup:
    - ✓ Persiapan materi pengajaran yang akan disampaikan

- ✓ Ketepatan waktu dalam melakukan KBM
  - ✓ Memberikan contoh keteladanan yang baik pada siswa, terutama tentang hal kedisiplinan
  - ✓ Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan menarik dalam KBM
  - ✓ Membangkitkan motivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
4. Sumber Data: komite MI Ma'arif Bego
- a. Bagaimana kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego?
  - b. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego?
  - c. Teknik apa yang digunakan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan?
  - d. Apakah pihak madrasah selalu melakukan koordinasi terhadap komite dan yayasan?
  - e. Apa saja upaya yang telah dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru?
  - f. Dari upaya yang telah dilakukan prestasi apakah yang telah diperoleh madrasah?
  - g. Adakah faktor pendukung yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru?
  - h. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru?
  - i. Jika ada faktor penghambat, apakah sudah ada solusi dan upaya yang dilakukan kepala madrasah?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur organisasi MI Ma'arif Bego
2. Visi dan misi MI Ma'arif Bego
3. Keadaan guru, karyawan dan siswa MI Ma'arif Bego
4. Keadaan sarana dan prasarana

5. Sejarah perkembangan MI Ma'arif Bego
6. Letak geografis MI Ma'arif Bego
7. Kegiatan ekstrakurikuler MI Ma'arif Bego
8. Data-data administratif yang ada di MI Ma'arif Bego



## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 01 November 2013  
Jam : 08.30- 10.00 WIB  
Lokasi : Ruang kepala madrasah, ruang guru, dan halaman  
MI Ma'arif Bego  
Sumber Data : Bapak Kepala Madrasah H. Saliman, S.Ag. dan para guru

### **Deskripsi data:**

Observasi ini penulis lakukan pada kepala madrasah dan guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Para guru yang tidak ada jam mengajar pada saat observasi dilakukan berjumlah 5 orang guru yang berada dikantor guru. Sebagian guru terlihat sibuk mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan madrasah, sebagian lain terlihat santai beristirahat sambil menunggu jam mengajar. Pada saat observasi penulis mengamati suasana MI Ma'arif Bego sangat lengang dan mendukung proses pembelajaran, hanya ada beberapa siswa yang keluar kelas untuk mengambil peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.

### **Interpretasi Data:**

Dalam observasi lapangan di MI Ma'arif Bego secara keseluruhan cukup baik, dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung tertib baik guru maupun siswa.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 02 November 2013

Jam : 07.45-08.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas bagian barat (kelas III A, III B, IV A, IV B)

Sumber Data : Bapak Sarjudin, S.Pd.I.

### **Deskripsi data:**

Observasi ini penulis lakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III A, III B, IV A, IV B MI Ma'arif Bego. Pada saat observasi penulis menjumpai salah satu guru yang sedang mengajar matematika di kelas IV B yaitu bapak Sarjudin, A.Ma. Menurut beliau siswa kelas IV A antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Secara keseluruhan penulis mengamati bahwa proses pembelajaran pada kelas III A, III B, IV A, IV B cukup tertib, namun ada satu kelas yaitu kelas IV A terlihat sangat gaduh, para siswa terlihat banyak yang bermain sendiri dengan teman sebangkunya dan berlarian, meskipun ada guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.

### **Interpretasi data:**

Ada guru sangat menguasai kelas yang terlihat dari partisipasi siswa yang sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga sangat menguasai materi yang terlihat dari penjelasan yang diberikan kepada siswa sangat mendalam dan luas. Namun masih ada guru yang belum mampu menguasai kelas terbukti dari ketidak fokusannya siswa dalam mengikuti pembelajaran.



### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 04 November 2013

Jam : 10.00- 10.45 WIB

Lokasi : Halaman MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Siswa kelas V B

#### **Deskripsi data:**

Pada observasi ini penulis bermaksud mengetahui keadaan/suasana belajar mengajar yang sedang berlangsung di MI Ma'arif Bego. Menurut siswa kelas V B, sebagian besar guru dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, seperti halnya pada pembelajaran IPA, guru sering menggunakan alat peraga konkrit bahkan siswa terkadang diberikan tugas membuat media sendiri. Sebagai contoh pada pembelajaran IPA tentang materi organ pernafasan, siswa diberikan tugas kelompok membuat paru-paru manusia buatan, tentu ini akan membuat siswa semakin memahami materi yang disampaikan guru, namun disamping itu masih ada beberapa guru yang menurut siswa kelas V B kurang memberikan motivasi dan inovasi pembelajaran, guru cenderung menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional.

#### **Interpretasi data:**

Sebagian besar guru memberikan motivasi dan inovasi dalam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi, sehingga siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung.

## **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 06 November 2013  
Jam : 08.50 – 10.20 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala MI Ma'arif Bego  
Sumber Data : Bapak Kepala Madrasah H. Saliman, S.Ag.

### **Deskripsi data:**

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut kepala madrasah kedisiplinan sangatlah penting, untuk itu kepala madrasah selalu mencontohkan hal-hal yang baik untuk para bawahannya (guru), seperti dalam hal kedisiplinan waktu, kedisiplinan administrasi, perencanaan wajib, dan lain sebagainya. Menurut kepala madrasah kedisiplinan adalah melakukan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku, jika tidak melakukan kesepakatan berarti telah melanggar kedisiplinan. Supervisor pendidikan telah dijalankan dengan baik oleh kepala madrasah dengan melakukan supervisi secara rutin setiap hari sabtu.

### **Interpretasi data:**

Dari hasil wawancara dengan bapak H. Saliman, S.Ag., penulis mendapat informasi bahwa beliau sudah melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik, terutama tentang hal kedisiplinan. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan oleh guru, dan guru sudah melaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat bersama menurut kepala madrasah.

## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 07 November 2013

Jam : 09.20 WIB

Lokasi : Ruang Guru MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Bapak Sarjudin, S.Pd.I. guru PNS sertifikasi

### **Deskripsi data:**

Wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui kedisiplinan yang ada di MI Ma'arif Bego, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa, bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut Bapak Sarjudin, S.Pd.I., kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah telah baik, semuanya kegiatan dan agenda di *planning* terlebih dahulu sesuai dengan musyawarah dan diputuskan bersama. Kedisiplinan menjadi hal yang penting dalam mewujudkan semua kegiatan dan agenda madrasah.

### **Interpretasi data:**

Dari wawancara dengan Bapak Sarjudin, S.Pd.I. penulis mengetahui bahwa pada dasarnya kedisiplinan telah dijalankan, meskipun pada kenyataannya masih ada faktor penghambat yang harus dibenahi dalam memajukan madrasah.

## **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 08 November 2013

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Bapak M. Nurul Huda, S.H.I. guru GTT sertifikasi

### **Deskripsi data:**

Sama halnya dengan wawancara dengan guru lain, wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui kedisiplinan yang ada di MI Ma'arif Bego, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa, bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut Bapak M. Nurul Huda, S.H.I. kedisiplinan yang dicontohkan kepala madrasah sudah cukup baik, meskipun kepala madrasah memiliki intensitas keluar cukup banyak yang menjadi salah satu penghambat dalam pembinaan kedisiplinan.

### **Interpretasi data:**

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Nurul Huda, S.H.I., beliau mengatakan bahwa kepala madrasah telah disiplin meskipun ada faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi. Sebagian besar guru telah disiplin, namun masih ada beberapa guru yang belum disiplin.

## **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 09 November 2013

Jam : 09.00-12.15 WIB

Lokasi : Ruang Kepala MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Bapak Slamet Subagya, S.Pd. guru PNS sertifikasi

### **Deskripsi data:**

Sama halnya dengan wawancara dengan guru lain, wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui kedisiplinan yang ada di MI Ma'arif Bego, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa, bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut Bapak Slamet Subagya, S.Pd., kepala madrasah selalu mecontohkan kedisiplinan dengan baik, sehingga mempunyai dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan guru. Dengan kedisiplinan yang baik dari guru, yang menjadikan siswa meraih prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik.

### **Interpretasi Data:**

Menurut Bapak Slamet Subagya, S.Pd. upaya yang dilakukan kepala madrasah telah sesuai dengan prinsip supervisor pendidikan, yang berimbis pada tingkat kedisiplinan para guru. Dari sesuainya upaya yang dilakukan, sehingga Bapak Slamet Subagya, S.Pd. beranggapan bahwa tidak ada faktor yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru.

## **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 11 November 2013

Jam : 09.40 WIB

Lokasi : Ruang Guru MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Ibu Septiningsih, S.Pd. guru GTT belum sertifikasi

### **Deskripsi data:**

Sama halnya dengan wawancara dengan guru lain, wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui kedisiplinan yang ada di MI Ma'arif Bego, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa, bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut Ibu Septiningsih, S.Pd., dorongan dan motivasi selalu diberikan komite dan yayasan dalam mengawasi kemajuan madrasah. Seluruh komponen madrasah bekerjasama dalam meajukan madrasah dengan melakukan inovasi, dan yang terpenting dalam menjalankan semua program adalah cara bagaimana seluruh guru sebagai pelaksana pendidikan dapat menegakkan kedisiplinan dengan baik.

### **Interpretasi data:**

Dari hasil wawancara dengan Ibu Septiningsih, S.Pd. para guru yang belum melakukan kedisiplinan disebabkan karena faktor diri sendiri, sehingga penanaman tanggung jawab sangat dibutuhkan. Banyaknya siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan.

## **Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 November 2013  
Jam : 10.00 WIB  
Lokasi : Ruang Guru MI Ma'arif Bego  
Sumber Data : Ibu Pramu Marjiatun, S.Pd.I. guru PNS sertifikasi

### **Deskripsi data:**

Sama halnya dengan wawancara dengan guru lain, wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui kedisiplinan yang ada di MI Ma'arif Bego, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa, bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut Ibu Pramu Marjiatun, S.Pd.I., pengawasan terhadap kedisiplinan guru dilakukan kepala madrasah secara langsung, baik saat di kantor maupun di dalam kelas.

### **Interpretasi data:**

Dari wawancara terhadap Ibu Pramu Marjiatun, S.Pd.I., diketahui bahwa kepala madrasah sangat memperhatikan para guru dan siswa. Pembinaan kedisiplinan telah dilakukan kepala madrasah dengan baik, namun masih ada beberapa guru yang sulit untuk disiplin. Menurut Ibu Pramu Marjiatun, S.Pd.I. kedisiplinan itu tergantung pada setiap person.

## **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Desember 2013

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Ibu Tita Fariani, S.Pd. guru GTT belum sertifikasi

### **Deskripsi data:**

Sama halnya dengan wawancara dengan guru lain, wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui kedisiplinan yang ada di MI Ma'arif Bego, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa, bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut Ibu Tita Fariani, S.Pd. kedisiplin guru yang sertifikasi dan yang belum memiliki perbedaan. Guru selalu melaksanakan tugas dan kewajiban mengajar dengan baik, namun dalam kedatangan dan kepulangan, beberapa guru yang belum sertifikasi hanya masuk saat ada jam mengajar.

### **Interpretasi data:**

Dari wawancara terhadap Ibu Tita Fariani, S.Pd. kedisiplinan guru yang belum sertifikasi atau guru GTT diberikan keringanan untuk dapat bekerja ditempat lain atau pulang lebih awal dengan memberikan alasan-alasan yang kuat, namun hal itu hanya dilakukan pada saat tertentu artinya tidak dilakukan setiap hari.



## **Catatan Lapangan 11**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Desember 2013

Jam : 10.20 WIB

Lokasi : Ruang Guru MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Ibu Rini Suryanti, S.Pd.I. guru PNS belum sertifikasi

### **Deskripsi data:**

Sama halnya dengan wawancara dengan guru lain, wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui kedisiplinan yang ada di MI Ma'arif Bego, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa, bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Menurut Ibu Rini Suryanti, S.Pd.I. kedisiplin guru telah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada beberapa guru yang beranggapan bahwa kerja keras sama dengan kerja santai.

### **Interpretasi data:**

Dari wawancara terhadap Ibu Rini Suryanti, S.Pd.I. kedisiplinan guru sangat penting, kepala madrasah selalu menerapkan sistem kekeluargaan sehingga memberikan hasil atau imbalan sama rata, yang terkadang kurang sesuai dengan kerja keras para guru. Untuk itu kedisiplinan dan kerjasama yang kuat harus selalu dibina agar tidak menimbulkan adanya kecemburuan sosial.

## **Catatan Lapangan 12**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 November 2013

Jam : 08.15.

Lokasi : Ruang Perpustakaan MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Diah Ayu Musrifah kelas V A

## **Catatan Lapangan 13**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 November 2013

Jam : 09.00

Lokasi : Ruang Kelas VI A MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Banafsya Anggraini kelas VI A

## **Catatan Lapangan 12**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 14 November 2013

Jam : 09.00

Lokasi : Ruang Kelas V B MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Nur Himmati Aliya kelas V B

### **Catatan Lapangan 13**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 14 November 2013  
Jam : 10.00  
Lokasi : Ruang Kelas VI B MI Ma'arif Bego  
Sumber Data : Zaky Mubarok

### **Catatan Lapangan 14**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 November 2013  
Jam : 08.40  
Lokasi : Halaman MI Ma'arif Bego  
Sumber Data : Ramadhanti Nur Ihsani kelas IV A

### **Catatan Lapangan 15**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 November 2013  
Jam : 09.15  
Lokasi : Ruang Perpustakaan MI Ma'arif Bego  
Sumber Data : Yusrina Matsna Maulida kelas VI B

## **Catatan Lapangan 16**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Desember 2013

Jam : 09.20.

Lokasi : Ruang Kepala MI Ma'arif Bego

Sumber Data : Bapak Kepala Madrasah H. Saliman, S.Ag.

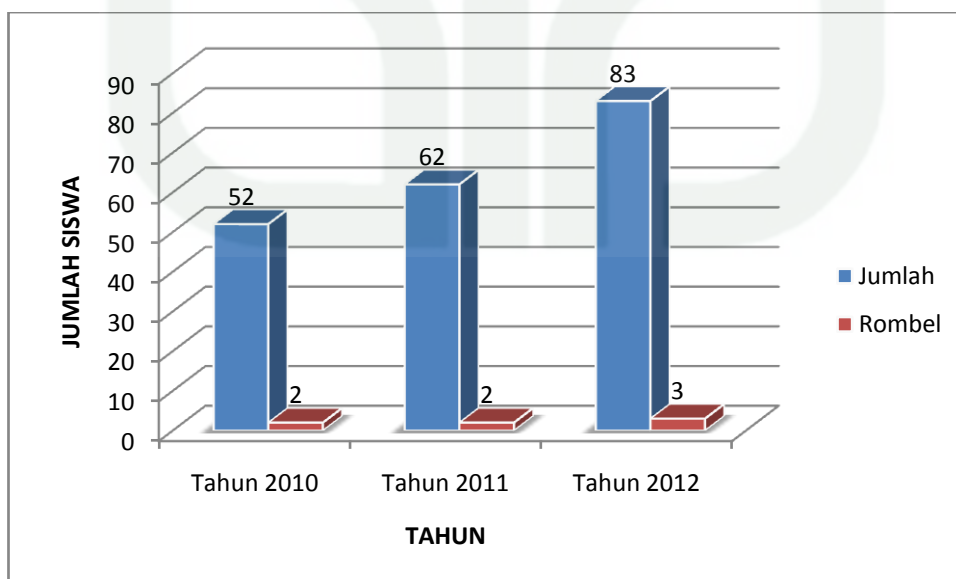


## GRAFIK PENINGKATAN SISWA



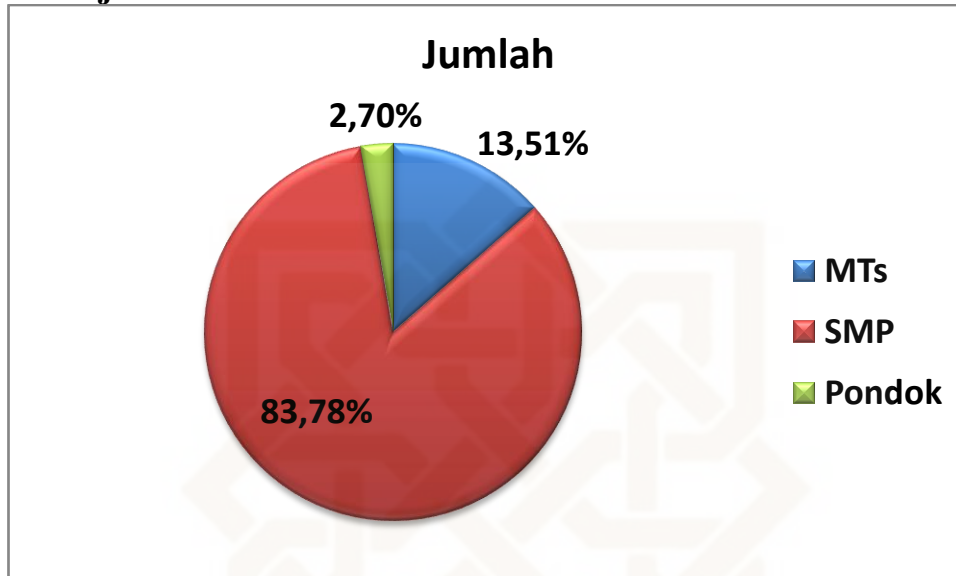
### Pertumbuhan Siswa

Baru	Jumlah	Rombel
Tahun 2010	52	2
Tahun 2011	62	2
Tahun 2012	83	3

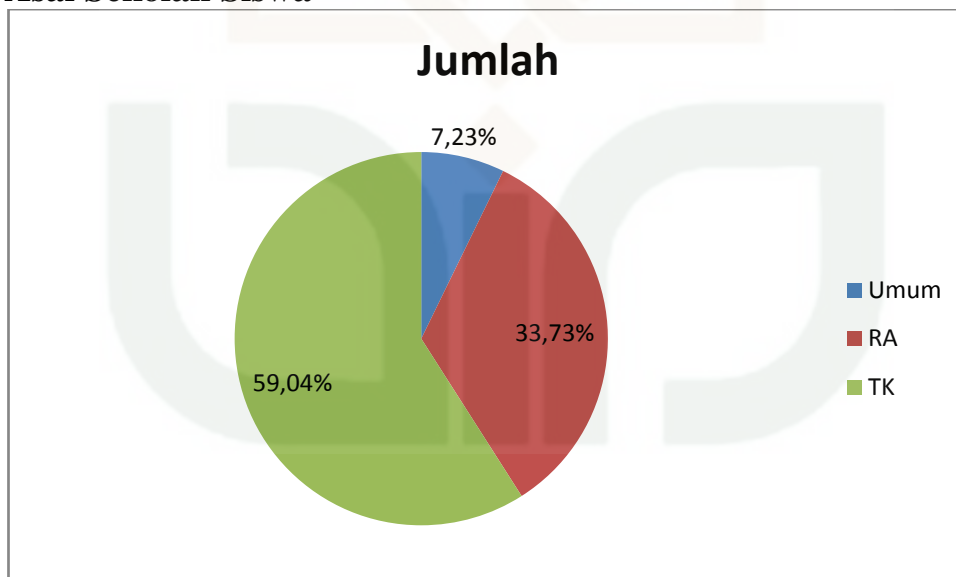


## GRAFIK IDENTITAS SISWA

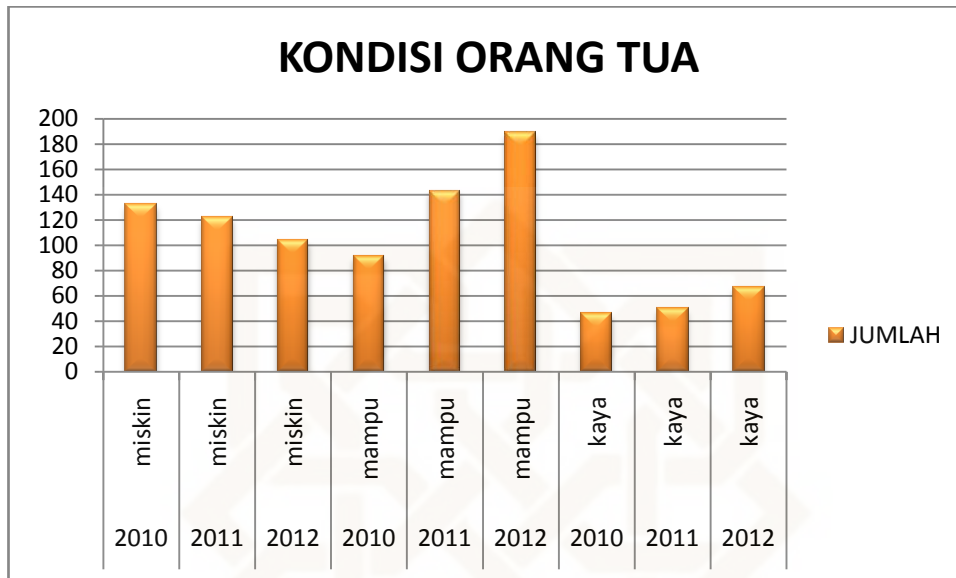
### Kelanjutan Lulusan



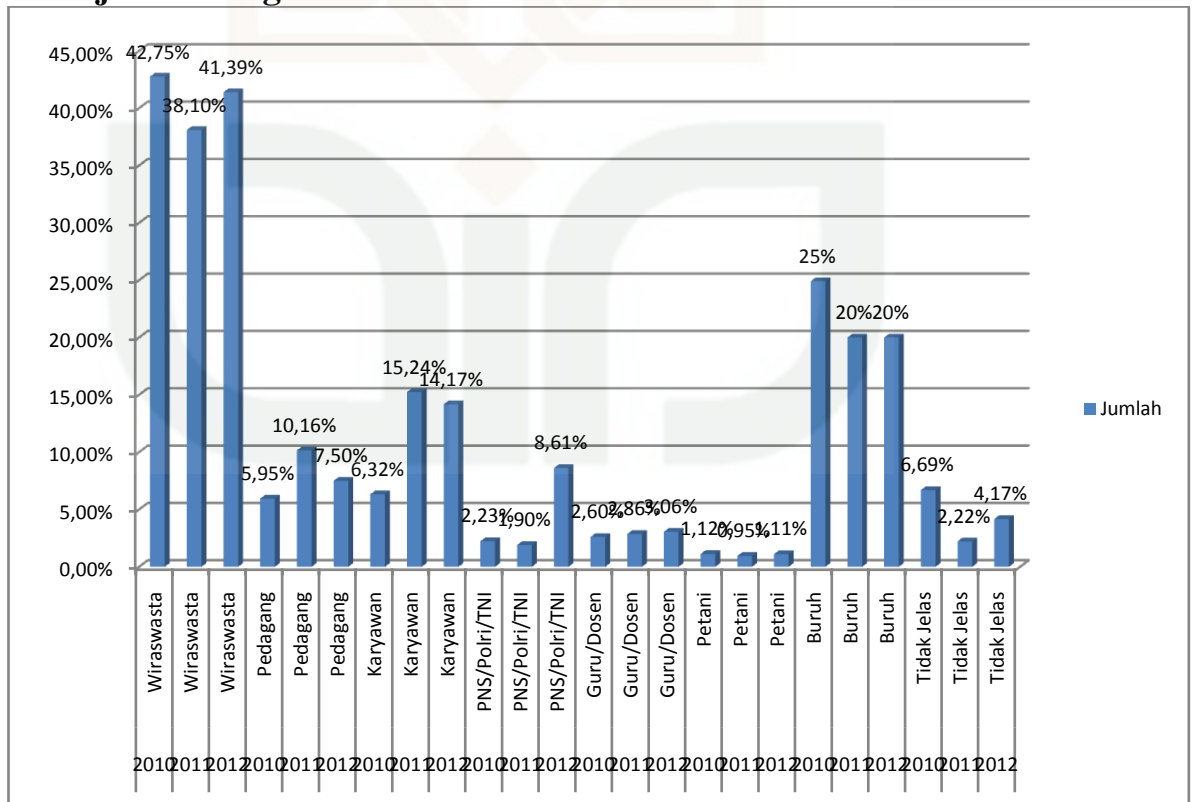
### Asal Sekolah Siswa



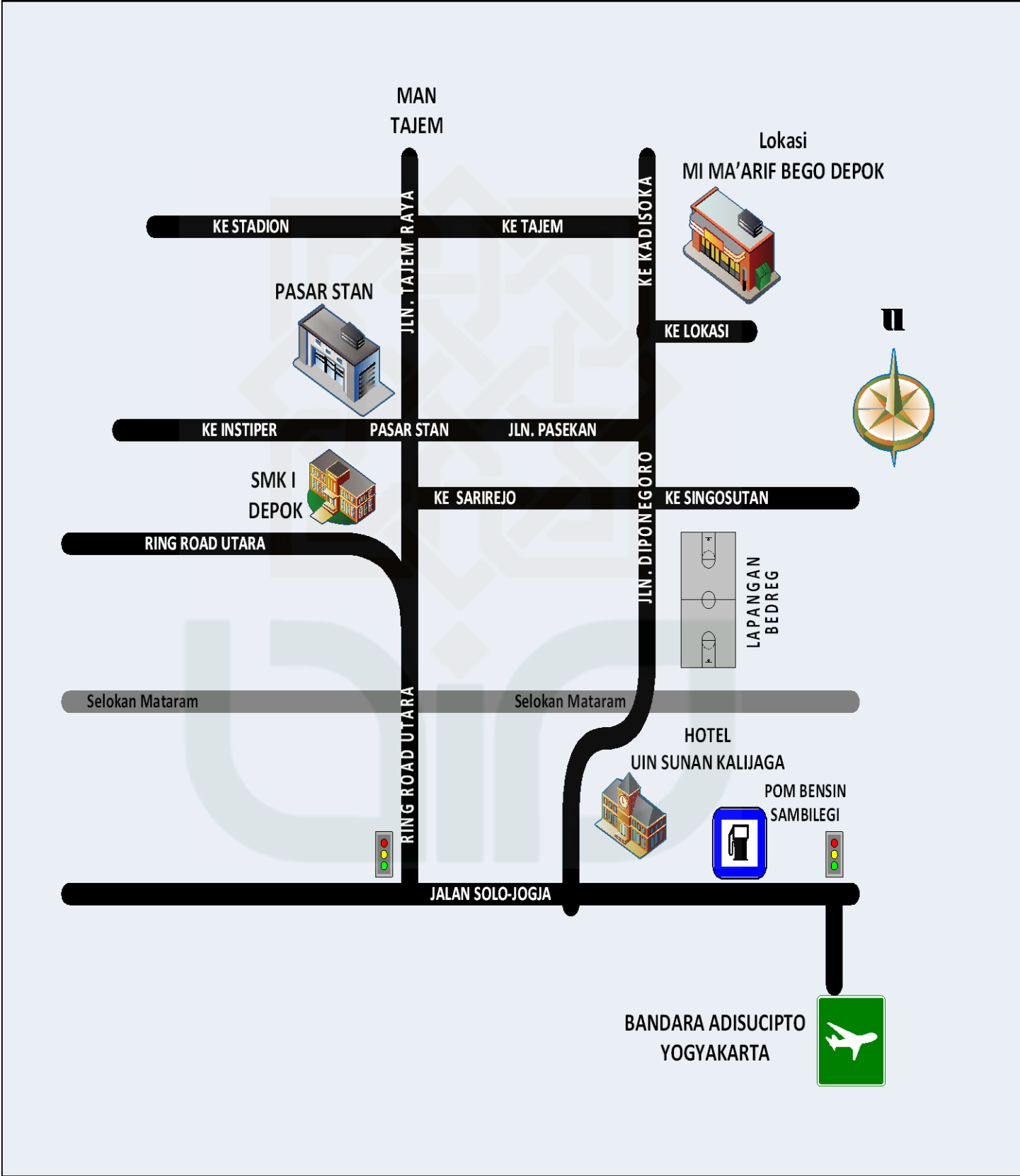
## GRAFIK KEADAAN DAN PEKERJAAN PRANG TUA



### Pekerjaan Orang Tua



DENAH MADRASAH





## KONDISI UMUM MADRASAH

**Nama Madrasah** : MI Ma'arif Bego  
**NSM/NPSN** : 111234040011/20401471  
**Tahun Berdiri** : 1962  
**No. SK Ijin Pendirian** : 77/003/E.1  
**Penyelenggara MI** : Yayasan Ma'arif NU Cab. Sleman  
**Status Madrasah** : Swasta TERAKREDITASI A  
**Tanggal Akreditasi** : 28 Oktober 2011  
**Kepala Madrasah** : H. Saliman, S.Ag.  
**NIP** : 19540723 198302 1 001  
**Alamat** : Sembego Maguwoharjo  
Depok Sleman Yogyakarta 55282  
**No. Telephone** : (0274) 4332373/HP. 0817260863  
**E-mail** : [mimaarifbego@yahoo.co.id](mailto:mimaarifbego@yahoo.co.id)  
**Website** : [www.mibego339depok.wordpress.com](http://www.mibego339depok.wordpress.com)

# KALENDER PENDIDIKAN MI MA'ARIF BEGO DEPOK

## TAHUN PELAJARAN 2012/2013



# 2012 2013

### NOVEMBER 2012

MINGGU	4	11	18	25
SENIN	5	12	19	26
SELASA	6	13	20	27
RABU	7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22
JUMAT	2	9	16	23
SABTU	3	10	17	24

- 15 Tahun Baru Hijriyah 1434 H
- 16 Cuti Bersama Tahun Baru

### DESEMBER 2012

MINGGU	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

- 24-31 Libur Semester I
- 25 Hari Natal
- 3-15 Ujian Akhir Smt I
- 22 Pembagian Raport

### JANUARI 2013

MINGGU	6	13	20	27	
SENIN	7	14	21	28	
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

- 1 Tahun Baru Masehi
- 2-5 Libur Semester I
- 24 Maulid Nabi, SAW

### JULI 2012

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

- 16-19 MOS
- 20-23 Libur Awal Ramadhan

### SEPTEMBER 2012

MINGGU	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

### AGUSTUS 2012

MINGGU	5	12	19	26	
SENIN	6	13	20	27	
SELASA	7	14	21	28	
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

- 17 HUT Kemerdekaan RI
- 19-20 Hari Raya Idul Fitri 1433 H
- 13-18 Libur Akhir Ramadhan
- 21-27 Cuti Bersama Idul Fitri

### OKTOBER 2012

MINGGU	7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

- 26 Idul Adha 1433 H
- 1-6 Ujian Tengah Smt I

### FEBRUARI 2013

MINGGU	3	10	17	24
SENIN	4	11	18	25
SELASA	5	12	19	26
RABU	6	13	20	27
KAMIS	7	14	21	28
JUMAT	1	8	15	22
SABTU	2	9	16	23

- 10 Tahun Baru Imlek

### MARET 2013

MINGGU	3	10	17	24	31
SENIN	4	11	18	25	
SELASA	5	12	19	26	
RABU	6	13	20	27	
KAMIS	7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

- 25-30 Ujian Tengah Smt II

### MEI 2013

MINGGU	5	12	19	26	
SENIN	6	13	20	27	
SELASA	7	14	21	28	
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

- 9 Kenaikan Isa Al-Masih
- 25 Hari Waisak

### JUNI 2013

MINGGU	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

- 5 Isro' Mi'raj
- 10-22 Ujian Kenaikan Kelas
- 29 Pembagian Raport

### JULI 2013

MINGGU	7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

- 1-13 Libur Semester II



Sleman, 13 Juli 2012  
Kepala Madrasah

H. Saliman, S.Ag  
NIP 19540723198302 1 001



SATUAN PENDIDIKAN	KELAS	SATU JAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA (MENIT)	JUMLAH JAM PEMBEL PER MINGGU	MINGGU EFEKTIF PERTAHUN PELAJARAN	WAKTU PEMBELAJARAN PERTAHUN	JUMLAH JAM PERTAHUN @ 60 MENIT
MI MA'ARIF BEGO	I-III	35	35	34	1.292	19.380
	IV- VI	35	44	34	1.496	30.543

NO	KOMPONEN	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>						
1	Qur`an – Hadits	2	2	2	2	2	2
2	Aqidah – Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
7	Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2
8	Matematika	6	6	6	6	6	6
9	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	6	6	6	6
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4	4
11	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
12	Penjas dan Orkes	2	2	2	2	2	2
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
3	Teknologi Informasi dan Komputer	2	2	2	2	2	2
4	Program Khusus Aswaja /Ke-NU-an	-	-	-	2	2	2
	Jumlah	35	35	42	46	46	4



Gambar 1. Keadaan MI Ma'arif Bego



Gambar 2. Kegiatan ibadah



Gambar 3. Pembelajaran di kelas



Gambar 4. Keadaan kantor saat KBM



Gambar 5. Penulis saat wawancara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Afifah  
TTL : Purworejo, 07 Juli 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Talun Purwosari Rt/Rw 001/001 Purworejo

### Orang Tua

1. Ayah : H. Shoim Mochtar
2. Ibu : Hj. Latifah, S.Pd.I.

### Pendidikan Formal

1. SD N Blimbing : 1998-2004
2. SMP N 12 Purworejo : 2004-2007
3. MAN III Yogyakarta : 2007-2010
4. UIN Sunan Kalijaga : 2010-sekarang